

Konstruksi Image Millendaru sebagai Transpuan di Youtube dan Instagram

Cherry Kimberly, Fanny Lesmana, & Desi Yoanita

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

m51416048@john.petra.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi *image* Millen sebagai seorang transpuan melalui Instagram dan Youtube. Penelitian ini menggunakan metode *star studies* milik Graeme Turner, Richard Dyer dan Martin Shingler dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menemukan *Image* yang dikonstruksi oleh Millen yaitu seorang eksibisionis. Karena ia selalu mengeksplorasi tubuhnya serta membangun sosok yang ramah dan tidak ingin mencari sensasi agar ia dapat diterima sebagai transpuan oleh masyarakat. Namun, Millen menunjukkan *image* baru yaitu seorang pengguna narkoba. Dengan demikian membuktikan bahwa adanya pemikiran dualisme.

Kata Kunci: Star studies, Ekshibisionis, Transpuan, Millendaru

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman yang kian modern adanya media sosial bukan hanya menjadi salah satu media komunikasi, tetapi juga menjadikan tempat untuk mengekspresikan diri serta mempresentasikan sebuah *image* yang dibangun oleh seorang bintang. Maka, tidak jarang pula bintang transpuan menjadikan media sosial seperti *Youtube* dan juga *Instagram* sebagai tempat untuk membentuk *imaginya*. Karena, seorang Youtuber atau *Selebgram* sekarang sudah menjadi bintang karena sama seperti artis, mereka kebanyakan memiliki penggemar, dalam hal ini *subscriber* atau *followers* mereka (Rama, 2015).

Menurut Stokes (2006), bintang adalah pemain yang ditampilkan, atau para penampil utama, dalam sebuah film. Namun sesungguhnya mereka lebih dari itu, terdapat keseluruhan pernak-pernik literatur dan publisitas yang didedikasikan untuk membangun *image* seorang bintang. Salah satunya adalah model serta *beauty influencer*, Muhammad Millendaru Prakasa Samudro atau biasa disebut dengan Millen Cyrus. Keponakan dari Ashanty ini, sempat menjadi perhatian publik pada tahun 2017, dimana video *syur* Millen beredar di media sosial. Video tersebut, tentu saja menimbulkan kontroversi di masyarakat termasuk Ashanty. Pada unggahan *Instagram story* nya tahun 2018 lalu, Ashanty mengungkapkan rasa kecewanya terhadap Millen dan berharap bahwa Millen dapat kembali menjadi pria seutuhnya (Rena, 2019, par.7).

Pada tanggal 4 Februari 2020 lalu, Millen menghadiri acara *podcast* bersama Deddy Corbuzier. Pada acara tersebut, Millen bercerita tentang bagaimana kronologi kasus video *syur* yang menimpa dirinya. Millen juga menceritakan perjalanan hidupnya dan mengklarifikasi bahwa ia hanya melakukan implan payudara namun belum melakukan operasi kelamin. Sayangnya, setelah melakukan video *podcast* tersebut, membuat cara berpakaian Millen berubah lebih terbuka dan sangat vulgar. Hal ini membuat masyarakat bertanya-tanya dengan konten yang diunggah oleh Millen ke media baik Youtube maupun Instagram pribadinya yang selalu berpose seksi dan menunjukkan lekuk tubuhnya.

Menurut Dyer (1979), bintang adalah komoditas yang diproduksi dan dikonsumsi berdasarkan kekuatan maknanya. Maka, bintang dibuat untuk menarik perhatian masyarakat. Namun, terkadang masyarakat juga dapat menuntut pembentukan karakter seorang *star*/bintang. Dengan demikian, dapat menimbulkan dampak pada konstruksi *image* dari bintang tersebut. Dyer juga mengatakan, seorang bintang dapat dibentuk melalui musik video, majalah, *merchandise*, film, iklan, berita yang dilakukan oleh bintang tersebut

Dengan demikian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *image* yang dikonstruksi oleh Millendaru di Youtube dan Instagram?”.

Tinjauan Pustaka

Media Sosial

Menurut Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015), media sosial adalah media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.

Adapun menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein (2010), di dalam jurnalnya yang berjudul “*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*”, ia mengungkapkan bahwa sebenarnya, dengan adanya media sosial seperti Youtube, Facebook dan sebagainya dapat memudahkan seseorang.

Star Image

Ada tiga hal yang bersangkutan dalam citra seorang bintang menurut Dyer, yaitu : *Star as an Image*, bintang dimanifestasikan tidak hanya dalam film tetapi juga dalam semua jenis teks media. Kedua, *star image having ‘structured polysemy’ that enable multiple interpretations (i.e., offering numerous meanings and pleasures)*. Ketiga, *stars as embodiments of ideological contradiction*. Yaitu, menunjukkan keberagaman makna dari seorang bintang untuk beberapa tipe penonton yang berbeda dalam ras, kelas, gender, dan lain-lain. Dengan kesimpulan, bintang merupakan gambar yang dikonstruksi dalam semua jenis teks

media selain film, tetapi memiliki contoh-contoh istimewa dari gambar yang dimiliki oleh bintang tersebut.

Star Studies

Menurut Martin Shingler, *star studies* merupakan metode yang sudah banyak digunakan untuk mengeksplor atau mengamati studi kasus yang berhubungan dengan ketenaran bintang/*star* (Martin Shingler, 2012). Dan menurut Dyer, bintang memiliki kontrol besar atas representasi orang dalam masyarakat, dan bagaimana banyak orang diwakili di media massa akan memiliki semacam pengaruh pada bagaimana orang berada dalam masyarakat. Bintang juga memiliki posisi istimewa dalam definisi peran dan tipe sosial, dan ini harus memiliki konsekuensi nyata dalam hal bagaimana orang percaya bahwa mereka dapat dan harus berperilaku. (Dyer, 1998).

Transgender

Transgender juga merupakan kata yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berfikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah ditetapkan sejak lahir. Transgender sendiri tidak mengacu pada bentuk spesifik apapun ataupun orientasi seksual orangnya. Seorang transgender dapat saja mengidentifikasi dirinya sebagai seorang heteroseksual, homoseksual, atau biseksual (Yash, 2003: 17).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan demikian metode penelitian yang digunakan adalah *star studies*. Metode ini merupakan sebuah analisis teks yang mengeksplorasi bagaimana seorang bintang ditampilkan melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini pula, peneliti menganalisis *image* Millendaru dengan menggunakan metode *star studies*. Analisis yang ada di dalam penelitian ini adalah, busana yang digunakan, kalimat yang diucapkan melalui video Youtube pribadi atau saat menjadi bintang tamu (satu arah dan dua arah) ataupun yang dituliskan pada caption media sosial pribadi Millendaru.

Analisis Data

Dari beberapa data yang sudah peneliti kumpulkan, peneliti akan ambil beberapa hal yang cukup sering muncul dalam media yang Millen gunakan seperti Instagram dan juga Youtube. Serta hal-hal tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai sub bab, kemudian setiap unsur akan diteliti lebih dalam (baik dari sisi verbal, non verbal, ataupun visual). Setiap sub bab yang ada adalah hasil konstruksi *image* dari Millen Cyrus.

Temuan Data

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan. Setelah temuan, peneliti menganalisis temuan data yang sudah dipilih dan dipilah.

Selalu Mengeksplorasi Tubuhnya

Dimulai dari ia mengimplan payudaranya pada tahun 2019. Implan payudara merupakan prostesis medis yang ditempatkan di dalam payudara untuk menambah, merekonstruksi, atau membuat bentuk fisik payudara (gooddoctor.co.id, 2020).

Dengan penampilannya yang sudah bertransisi menjadi perempuan, Millen juga melakukan terapi hormon. Yaitu, *Hormone Replacement Therapy* (HRT) biasa digunakan bagi yang ingin mengubah jenis kelamin. Terapi hormon dengan estrogen bisa diberikan kepada lelaki yang ingin menjadi perempuan. Hormon estrogen adalah hormon seks yang dimiliki oleh perempuan dan paparan terhadapnya akan membantu lelaki transpuan mengembangkan fitur femininnya. Terapi hormon estrogen ini biasanya didampingi juga dengan terapi lain. Tujuannya untuk menekan produksi hormon pria seperti testosteron yang secara alami masih diproduksi tubuh. Dan menurut studi, perubahan fisik yang didorong HRT ini bisa memakan waktu antara 17-24 bulan (Dream.co.id, 2017).

Tak sampai di situ, selain memoles wajahnya dengan *make up*, Millen juga sangat sering melakukan perawatan wajah. Dengan melakukan *botox* pada area pipi dan dahi serta *lip injection*. *Botox* merupakan perawatan untuk menghaluskan garis horizontal dan kerutan vertikal. Suntikan tersebut bekerja untuk mengendurkan otot yang menyebabkan terbentuknya kerutan ini. Dan untuk *lip injection* atau *filler*, berfungsi sebagai prosedur kosmetik yang dapat membuat bibir lebih berisi (Healthline.com).

Millen juga sangat suka menunjukkan lekuk tubuhnya lewat gaya berfoto dan juga pakaiannya. Bahkan Millen sempat berfoto tanpa menggunakan busana. hal yang dilakukan oleh Millen ini dapat termasuk dalam kategori eksibisionis, karena menurut psikolog Zoya Armin dalam Insertlive.com, perilaku yang suka memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang seharusnya ditutupi itu termasuk dalam penyimpangan seksual. Jika sangat sering mengunggah foto seksi bahkan menjadi kebiasaan maka pelakunya bisa dipastikan mengidap gangguan eksibisionis, yaitu sebuah gangguan yang terjadi ketika seseorang merasa sangat puas jika bagian-bagian tubuh rahasianya dilihat banyak orang.

Sosok yang Berani dan Ramah

Millen merupakan sosok yang berani dan ramah, yang mana hal ini di buktikan dari banyaknya pengalaman buruk yang dialaminya. Berawal ketika ia harus menjadi tulang punggung keluarga, karena sang Ayah tertipu dengan jumlah yang besar, menyebabkan keluarganya harus ada dalam keadaan ekonomi lemah.

Tak lama setelah itu, Ayah Millen meninggal dunia, meninggalkan beban yang berat untuk Millen.

“Karena banyak orang yang gak tau, kayak apa.. aku misalkan ‘ih kok millen sekarang kaya banget, terus punya branded, barang ini-itu’ gitu, tapi mereka gatau kalo aku tuh pernah tinggal di.. satu family, lima orang, papa, aku, adik, mama sama kakak di satu rumah gitu, kaya kontrakan kecil banget, waktu papa ditipu sama orang, ya even keluarga papa ya.. maksudnya ada, aku tuh kaya, sedih ngelihatnya. Terus kita tuh pake kipas angin kan banyak orang yang gatau, terus apa namanya, kita tidur berlima di satu kasur, barang numpuk kaya gudang gitu....” Ungkap Millen dalam podcast Deddy Corbuzier.

Millen mengungkapkan hal tersebut dalam tangisan, dimana Millen terlihat seperti sangat bersalah dan mengasihani dirinya bersama sang keluarga pada waktu itu. Menurut (Kumaran, 2020), dalam *Science daily*, seorang ilmuwan psikologi dari *University of California* bernama Bleidorn ternyata menemukan fakta bahwa kepribadian seseorang dapat mengalami perubahan karena adanya peristiwa kehidupan. Peristiwa-peristiwa kehidupan ini dapat terjadi di fase-fase perkembangan pada rentang kehidupan seseorang.

Tidak hanya itu, Millen juga memiliki sifat dimana ia menyukai anak kecil, dimana menurut (Fimela.com, 2019), seseorang yang menyukai anak kecil akan terlihat lebih menarik dan ketika anak-anak menyukai seseorang, pada dasarnya itu bukan karena anak-anak menganggap orang itu bisa dipercaya. Tetapi pada umumnya, anak-anak lebih suka dengan orang yang terlihat bahagia dan percaya diri. Sementara orang yang atraktif itu biasanya memang yang terlihat ceria dan percaya diri.



Gambar 1. Millen dengan seorang anak kecil
(Sumber : Instagram @millencyrus)

Di dalam foto itu juga Millen memiringkan kepalanya sambil memeluk anak kecil tersebut. Menurut (Hipwee, 2019), pose memiringkan kepala biasanya dipakai oleh perempuan untuk terlihat penyayang, seksi dan berani. Maka dapat disimpulkan bahwa sosok yang berani dan ramah yang dimiliki oleh

Millen ini dibentuk dari banyaknya pengalaman hidup dan juga sifatnya yang menyukai anak kecil.

Mengikuti *Tren*

Millen adalah sosok yang selalu mengikuti *tren*, hal ini dapat dilihat ketika Millen melakukan bambi *pose*. Menurut berita (Tagar.id, 2017), pose bambi dinilai provokatif, karena pose ini mengingatkan orang pada posisi hubungan seksual tertentu dimana perempuan memegang kendali. Tetapi pose bambi menjadi salah satu andalan para pesohor media sosial sepanjang musim panas, karena mengaksentuasi bagian punggung dan pinggul, sekaligus membuat bagian pinggang terlihat lebih ramping.

Kedua, Millen beberapa kali berfoto memakai tas Prada 2000 *Nylon Mini Bag*, berwarna merah muda. Tas ini seharga 535 euro atau setara dengan 9,9 juta rupiah. Tas yang didesain oleh Prada ini, kembali populer di Amerika di tahun 2019. Beberapa selebriti memakai tas yang sama seperti Kylie dan juga Kendall Jenner. Dengan memilih tas ini Millen ingin menunjukkan bahwa ia seorang yang feminin namun tetap memiliki kesan maskulin yang memiliki kesamaan dengan dirinya. (rebag.com, 2020)



Gambar 3. Prada 2000 *Nylon Mini Bag*
(Sumber : Prada.com)

Tertangkap Kasus Narkoba

Pada tanggal 24 November 2020 lalu, Millen terlibat kasus pemakaian narkoba, menurut (Tribunnews.com, 2020) Millen Cyrus diamankan oleh jajaran Satresnarkoba Polres Pelabuhan Tanjung Priok pada Sabtu (24/11/2020) dini hari. Millen diamankan di sebuah kamar hotel di kawasan Jakarta Utara. Dari hasil penangkapan Millen, polisi menyita barang bukti berupa narkoba jenis sabu sisa pakai seberat 0,30 gram dan alat hisap *bong*. Millen mengaku menerima tawaran temannya untuk mengkonsumsi sabu karena saat itu dia sedang depresi.



Gambar 4. Millen sebagai tersangka (2020)
(Sumber : Tribunnews.com)

Interpretasi Data

Dari data-data diatas, Millen membangun *image* dimana ia ingin menarik perhatian *netizen* serta ingin diterima sebagai transpuan di Masyarakat. Dengan demikian Millen membangun *image* yang ramah dan berani serta terus mengeksplorasi tubuhnya, termasuk ketika Millen memakai pakaian yang terbuka. Walaupun hal ini dapat dikategorikan sebagai gangguan eksibisionis. Menurut (J.P Chaplin, 1981), eksibisionism adalah kecenderungan kompulsif untuk mempertontonkan bagian-bagian tubuh, biasanya alat kelamin, untuk tujuan mendapatkan kegembiraan, kegairahan, kebirahian seksual dan kepuasan seks.

Selain itu, terdapat dualisme dalam *image* yang dibangun oleh Millen. Dalam Tampubolon, 2020, menurut Georg Friedrich Hegel (1770 -1831) pada buku Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi (Rachmat, 2019), dualisme merupakan konsep yang menjelaskan bahwa terdapat dua konstruksi dalam diri seorang manusia. Yaitu konstruksi pikiran (berasal dari ide-ide dan pemikiran) dan melalui konstruksi psikologis (berasal dari realita yang dialami dan berhubungan dengan panca indera atau erat dengan kehidupan sehari-hari terkait norma juga ideologi yang ada). peneliti menemukan dua hal yang cukup bertentangan dalam *image* yang dikonstruksi oleh Millen kepada masyarakat di media sosialnya. *Image* dimana Millen tidak ingin mencari sensasi di media agar diterima sebagai transpuan di masyarakat, namun Millen memakai narkoba dan mengaku sedang depresi. Hal ini sangat bertentangan dengan *image* pertama, yaitu tidak ingin mencari sensasi.

Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa *image* yang dikonstruksikan Millen di Instagram dan juga Youtube adalah, seorang ekshibisionis. *image* kedua yang dikonstruksikan oleh Millen adalah dualisme. Karena terdapat hal yang bertentangan dalam *image* Millen.

Daftar Referensi

Andreas, Kaplan M., Haenlein Michael. (2010). "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*".

Caleb T Carr, Rebecca A Hayes. (2015). *Social Media: Defining, developing and divining. journal of communication.*

J.D Chaplin. (2005). *Kamus lengkap psikologi, terj. Kartini Kartono.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shingler, Martin. 2012. *Star studies, a critical guide.* London: Palgrave Macmillan.



Stokes, Jane. (2007). *How to do media and cultural studies*. Yogyakarta: Bentang (PT.Bentang Pustaka).

Turner, Graeme. (2013). *Understanding celebrity*. University of Queensland, Australia.